

PENGARUH KESESUAIAN TIPE KEPRIBADIAN PADA KINERJA MAHASISWA AKUNTANSI

Putu Apriyani P

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali

e-mail: aa_nie@yahoo.com

Abstract : **The influence of personality suitability of accounting student performance.** This research aims to confirm if a right personality type will make a better performance. With as many as 193 people (purposive sampling was used to get this amount), this research finally found a link between personality type and accounting student. The student performance was determined by their GPA level, while personality type determined with MBTI. The data analysis technique in this research is a linear regression with dummy variable. Results shows that there is an effect of the existence of a right personality type with accounting student performance, according to Myers-Briggs Type Indicator (MBTI).

Key words: personality type, Myers Briggs Type Indicator (MBTI) test, student performance

Abstrak : **Pengaruh kesesuaian tipe kepribadian pada kinerja mahasiswa akuntansi.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi, apakah dengan tipe kepribadian yang sesuai dengan jurusan akuntansi akan menghasilkan kinerja mahasiswa akuntansi yang lebih baik. Dengan jumlah sampel sebanyak 193 orang, yang diperoleh melalui metoda purposive sampling, penelitian ini akhirnya menghubungkan kesesuaian tipe kepribadian dengan kinerja mahasiswa akuntansi. Kinerja mahasiswa akuntansi diukur berdasarkan IPK yang diperoleh, sementara tipe kepribadian diukur berdasarkan tes MBTI. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan variable dummy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh kesesuaian tipe kepribadian pada kinerja mahasiswa akuntansi, berdasarkan tes Myers Briggs Type Indicator (MBTI).

Kata kunci: tipe kepribadian, *tes Myers Briggs Type Indicator* (MBTI), kinerja mahasiswa

PENDAHULUAN

Persaingan global serta perkembangan teknologi informasi membuat banyak pihak berusaha untuk menuntut pendidikan yang setinggi-tingginya dengan harapan mampu memperoleh pekerjaan yang baik. Salah satu jurusan yang dianggap mampu membuka peluang untuk memperoleh pekerjaan yang baik adalah jurusan akuntansi (Wijaya, 2013). Jurusan ini menjadi salah satu jurusan favorit, setelah program studi pendidikan dokter (Suardana, 2012). Jurusan akuntansi dipilih oleh calon mahasiswa disebabkan oleh kesempatan kerja yang terbuka lebar untuk sebagian besar jenis perusahaan. Namun permasalahannya adalah, apakah calon mahasiswa memilih jurusan akuntansi memang karena jurusan ini cocok dengan mereka, atau hanya karena jurusan ini dianggap sebagai jembatan menuju sukses?

Memilih jurusan yang sesuai merupakan salah satu cara untuk menghindari seseorang dari stres belajar. Menurut Robbin (2003) stres dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang. Stresor atau penyebab stres pada mahasiswa

dapat bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapannya sendiri (Heiman dan Kariv, 2005).

Penelitian mengenai penyebab stres yang terjadi pada mahasiswa, dilakukan oleh Marita (2007), Melandy (2006) serta Risharliea (2011). Mereka menemukan bahwa perilaku belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap terjadinya stres pada mahasiswa akuntansi. Adanya perbedaan latar belakang sosio demografi, tingkat aktivitas dan tingkat kemampuan adaptasi juga diduga akan menyebabkan adanya keluhan stres (Hernawati, 2006).

Perilaku belajar seorang mahasiswa sangat berpengaruh pada kelangsungan perkuliahannya. Namun apabila mahasiswa mengalami stres, hal tersebut dapat mengurangi komitmennya dalam menyelesaikan studi (Prasetyo dan Wurjaningrum, 2008). Pada akhirnya, stres dapat membuat proses belajar mahasiswa menjadi tidak efisien. Menurut Roestiah dalam Rachmi (2010), belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian.

Pemilihan jurusan yang sesuai dengan tipe kepribadian mahasiswa itu sendiri, merupakan salah satu cara membuat proses belajar menjadi menyenangkan, dan diharapkan mengurangi tingkat stres di kalangan mahasiswa. Judge dan Muller (2007) mengemukakan bahwa kepribadian mengarahkan individu untuk memilih pekerjaan tertentu, dan kepribadian juga mempengaruhi kinerja individu pada pekerjaannya.

Siebert dan Kraimer (2001) meneliti hubungan antara lima dimensi kepribadian *Five-Factor Model* (FFM) dan keberhasilan karir dengan melibatkan 496 sampel (318 pria dan 178 wanita) pada pekerjaan dan organisasi yang beragam. FFM disusun untuk menggambarkan sifat-sifat kepribadian yang disadari oleh individu itu sendiri dalam kehidupannya sehari-hari. *Neuroticism* berlawanan dengan *emotional stability* yang mencakup perasaan-perasaan negatif. *Openness to experience* menjelaskan keeluasaan, kedalaman, dan kompleksitas dari aspek mental dan pengalaman hidup. *Extraversion* dan *agreeableness* merangkum sifat-sifat interpersonal. Yang terakhir, *conscientiousness* menjelaskan perilaku pencapaian tujuan dan kemampuan mengendalikan dorongan yang diperlukan dalam kehidupan sosial (Pervin, 2005). Hasil penelitian Siebert dan Kraimer (2001) menunjukkan bahwa kepribadian *extraversion* berhubungan positif dengan tingkat gaji, promosi, dan kepuasan kerja, sedangkan *neuroticism* berhubungan negatif dengan kepuasan kerja. *Agreeableness* berhubungan negatif dengan kepuasan kerja dan *openness* berhubungan negatif dengan tingkat gaji. Terdapat hubungan negatif antara kepribadian *agreeableness* dan gaji pada sampel yang memiliki pekerjaan yang berorientasi kepada manusia.

Peneliti lain, Chowdhury dan Amin (2006), menyimpulkan bahwa adanya kaitan antara tipe kepribadian *agreeableness* dan *conscientiousness* (dari FFM) dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi. Borg dan Stranahan (2002) mengungkapkan tipe kepribadian merupakan variabel yang sangat signifikan untuk menentukan keberhasilan studi mahasiswa Fakultas Ekonomi tingkat akhir. Demikian pula pada mahasiswa baru, Borg dan Stranahan (2002) menemukan mahasiswa dengan kepribadian *introversion* memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan kepribadian *extraversion* untuk mata kuliah ekonomi pengantar. Riset-riset tersebut mengindikasikan bahwa tipe kepribadian berkorelasi dengan keberhasilan seseorang dalam pencapaian akademik dan karir ketika memasuki dunia kerja.

Salah satu cara untuk mengetahui tipe kepribadian seseorang, serta menentukan jurusan yang tepat dengan

tipe kepribadian tersebut adalah tes *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI). MBTI sendiri merupakan instrumen tes yang sangat populer di kalangan pemerhati kepribadian individu (Mudrika, 2011). MBTI merupakan instrumen mengenai persepsi, *judgment* dan sikap yang digunakan oleh setiap tipe yang berbeda dari individu. MBTI dibuat untuk mempelajari tipe kepribadian seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah tipe kepribadian mahasiswa akuntansi sesuai atau tidak dengan tipe kepribadian yang diusulkan dalam tes MBTI? Selain itu, penelitian ini juga menghubungkan kesesuaian tipe kepribadian tersebut dengan kinerja mahasiswa akuntansi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kesesuaian tipe kepribadian pada kinerja mahasiswa akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kepribadian

Menurut Dashiell (1930) dalam Yusuf dan Juntika (2007), kepribadian merupakan gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi. Sementara itu, Pervin (1984) mendefinisikan *personality* sebagai karakteristik seseorang atau orang pada umumnya yang menggambarkan pola perilaku yang konsisten.

Teori Kepribadian

Terdapat tiga pendekatan dalam pembentukan teori kepribadian. Pertama, pendekatan deduktif yang menggunakan pengetahuan mengenai hukum atau prinsip dasar psikologi untuk dapat memahami tiap-tiap orang. Kedua, teori kepribadian muncul dari penelitian empiris dan sistematis yang dinamakan dengan pendekatan induktif. Pendekatan ini bekerja dari data menuju terbentuknya teori baru. Sumber ketiga adalah analogi yang didapatkan dari konsep disiplin ilmu lain yang terkait (Friedman dan Miriam, 2008). Secara garis besar teori kepribadian dapat dijelaskan dalam lima 5 perspektif (Derlega dan Tones, 2005), yaitu:

- 1) Perspektif psikodinamika, yang menekankan bahwa proses bawah sadarlah yang membangun kepribadian, pentingnya dorongan seksual, sedangkan hal yang paling menentukan dalam perilaku adalah pengalaman kanak-kanak serta konflik bawah sadar.
- 2) Perspektif belajar, yang menekankan pada proses bagaimana kepribadian dipelajari. Hal yang paling menentukan dalam membentuk perilaku adalah proses pengkondisian.
- 3) Perpekstif humanis, yang menekankan pada perubahan alami dalam pertumbuhan psikologis.

Faktor penentu dalam pembentuk perilaku adalah tendensi dalam aktualisasi.

- 4) Perspektif kognitif, yang menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi tentang dirinya dan dunianya. Faktor penentu dalam membentuk perilaku adalah proses kognitif.
- 5) Perspektif biologi, yang menekankan pada anatomi dan fisiologi dari sistem *nervous*, termasuk pengaruh genetik dan evolusi. Faktor penentu dalam pembentuk perilaku adalah aktivitas otak, aktivitas lain dalam sistem *nervous*.

Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)

MBTI bersandar pada empat dimensi utama yang saling berlawanan (dikotomis). Seperti itu pula dalam skala kecenderungan MBTI, yang terdiri dari (Mudrika, 2011):

- 1) *Extrovert (E) versus Introvert (I)*. Dimensi EI melihat orientasi energi kita ke dalam atau ke luar. *Extrovert* artinya tipe pribadi yang suka dunia luar. Mereka suka bergaul, menyenangi interaksi sosial, beraktifitas dengan orang lain, serta berfokus pada dunia luar dan *action oriented*. Sebaliknya, tipe *introvert* adalah mereka yang suka dunia dalam (diri sendiri). Mereka senang menyendiri, merenung, membaca, menulis dan tidak begitu suka bergaul dengan banyak orang. Mereka mampu bekerja sendiri, penuh konsentrasi dan fokus.
- 2) *Sensing (S) versus Intuition (N)*. Dimensi SN melihat bagaimana individu memproses data. *Sensing* memproses data dengan cara bersandar pada fakta yang konkrit, praktis, realistis dan melihat data apa adanya. Sementara tipe *intuition* memproses data dengan melihat pola dan hubungan, pemikir abstrak, konseptual serta melihat berbagai kemungkinan yang bisa terjadi. Mereka berpedoman imajinasi, memilih cara unik, dan berfokus pada masa depan (apa yang mungkin dicapai di masa mendatang).
- 3) *Thinking (T) versus Feeling (F)*. Dimensi ketiga melihat bagaimana orang mengambil keputusan. *Thinking* adalah mereka yang selalu menggunakan logika dan kekuatan analisa untuk mengambil keputusan. Sementara *feeling* adalah mereka yang melibatkan perasaan, empati serta nilai-nilai yang diyakini ketika hendak mengambil keputusan. Mereka berorientasi pada hubungan dan subjektif.
- 4) *Judging (J) versus Perceiving (P)*. Dimensi terakhir melihat derajat fleksibilitas seseorang. *Judging* di sini bukan berarti *judgemental* (menghakimi). *Judging* diartikan sebagai tipe orang yang selalu bertumpu pada rencana yang sistematis, serta senantiasa berpikir dan bertindak teratur (tidak melompat-lompat). Sementara tipe *perceiving* adalah mereka

yang bersikap fleksibel, spontan, adaptif, dan bertindak secara acak untuk melihat beragam peluang yang muncul. Perubahan mendadak tidak masalah dan ketidakpastian membuat mereka bergairah.

Keempat skala MBTI tersebut kemudian membentuk enam belas (16) tipe kepribadian seseorang, yang kemudian dapat dilihat pada Tabel 1. Tipe kepribadian yang diusulkan sebagai akuntan maupun auditor adalah seseorang yang memiliki tipe kepribadian ESTJ (Konservatif–Disiplin), serta ISTJ (Bertanggungjawab).

Penelitian Sebelumnya

Tipe kepribadian tidak hanya dapat diukur dengan tes MBTI, tetapi juga dengan *Five Factor Model*. Penelitian ini menggunakan MBTI sebagai alat ukur tipe kepribadian dengan pertimbangan bahwa tes MBTI tidak hanya mampu mengukur tipe kepribadian seseorang, tetapi juga mampu merekomendasikan jurusan atau karir yang sesuai dengan tipe kepribadian tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Felder (2006) bahwa MBTI adalah alat yang berguna dalam memahami siswa dalam sebuah sekolah teknik.

Penelitian Furnham dan Premuzic (2003) yang mengukur nilai ujian yang diperoleh siswa berdasarkan tipe kepribadian berdasarkan *Five Factor Model* menunjukkan bahwa tipe kepribadian *neuroticism* secara signifikan berkorelasi dengan kinerja akademik. Tipe kepribadian *extraversion* berpengaruh negatif signifikan dan tipe kepribadian *conscientiousness* berpengaruh positif signifikan terkait dengan kinerja akademik. Sementara penelitian Furnham dan Premuzic (2004) juga mengindikasikan terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan hasil tes IQ seseorang.

Penelitian Chowdhury dan Amin (2006) mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki *agreeableness* dan *conscientiousness* tinggi akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan *agreeableness* dan *conscientiousness* yang rendah. Begitu pula dengan hasil penelitian dari Borg dan Stranahan (2002) yang menyatakan bahwa siswa *introvert* memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert*.

Pada dunia kerja, hasil penelitian Gelissen dan Graaf (2006) mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik kepribadian dengan seringnya pindah kerja. Kepribadian juga mengarahkan individu untuk memiliki pekerjaan tertentu serta mempengaruhi kinerja individu pada pekerjaannya (Judge dan Muller, 2007). Sementara jika dihubungkan dengan hari lahir, Sun Ha dan Lian Tam (2011) mengungkapkan bahwa kelahiran

Tabel 1.
Tipe Kepribadian Berdasarkan MBTI

No	Tipe Kepribadian	Katagori	Pekerjaan yang sesuai
1.	ISTJ	Bertanggungjawab	Polisi, Hakim, Pengacara, Dokter, Akuntan atau <i>Programer</i>
2.	ISFJ	Setia	Arsitek, Perawat, Penjaga Toko
3.	ISTP	Pragmatis	Polisi, Ahli Forensik, Teknisi, Mekanik, Pilot, Atlet
4.	ISFP	Artistik	Seniman, Designer, Psikolog, Guru, Aktor
5.	INFJ	Reflektif	Pengajar, Dokter, Psikolog, Seniman, <i>Designer</i>
6.	INTJ	Independen	Ilmuwan, Pengacara, Hakim, Bidang Research and Development.
7.	INFP	Idealis	Penluis, Seniman, Rohaniawan.
8.	INTP	Konseptual	Ilmuwan, Ahli Komputer, Jaksa, Pengacara, Teknisi
9.	ESTP	Spontan	Marketing, Polisi, Pialang Saham
10.	ESFP	Murah Hati	Bidang <i>Hospitaly, Tour Guide.</i>
11.	ENFP	Optimis	Presenter, Reporter, Motivator.
12.	ENTP	Inovatif-Kreatif	Marketing, Fotografer, Konsultan, Pengacara
13.	ESTJ	Konservatif- Disiplin	Manajer, Polisi, Auditor, Akuntan
14.	ESFJ	Harmonis	Perencana Keuangan, Perawat, Guru, Konselor
15.	ENFJ	Meyakinkan	<i>Entertainer</i> , Pengajar, Psikolog, Konsultan
16.	ENTJ	Pemimpin Alami	Hakim, <i>Businnes Analyst, Enterprenour</i>

Sumber: Mudrika, 2011

yang berbeda tidak mengakibatkan perbedaan yang signifikan dalam kepribadian dan kemampuan akademiknya.

Hipotesis Penelitian

Semakin sesuai tipe kepribadian seseorang dengan jurusan yang ditempuhnya, akan menghasilkan kinerja yang lebih baik (Mudrika, 2011). Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tipe kepribadian pada kinerja/kesuksesan seseorang, menjadi dasar perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : kesesuaian tipe kepribadian berpengaruh pada kinerja mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Pemilihan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Strata 1 Jurusan Akuntansi. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling (judgement sampling)*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dengan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian

ini adalah: 1). Merupakan mahasiswa akuntansi yang belum bekerja. Dengan asumsi mahasiswa program ekstensi telah bekerja, maka mahasiswa program ekstensi tidak diikutsertakan sebagai sampel penelitian ini. 2). Merupakan mahasiswa semester akhir, yang telah menempuh sebagian besar mata kuliah pada jurusan akuntansi. Mahasiswa yang diasumsikan telah menempuh sebagian besar mata kuliah pada jurusan akuntansi adalah mahasiswa angkatan tahun 2010 ke bawah.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan seperti pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Pemilihan Sampel Penelitian

Jumlah Mahasiswa S1 Akuntansi	120
Program Ekstensi	(691)
Program Reguler (angkatan 2012)	(192)
Program Reguler (angkatan 2011)	(184)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	193

Sumber : Bag. Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2013

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini, terdiri dari dua jenis, yaitu: variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja mahasiswa yang diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir mahasiswa bersangkutan. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesesuaian tipe kepribadian mahasiswa akuntansi yang diukur menggunakan *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI) test,

Test MBTI terdiri dari 40 pernyataan. Setiap pernyataan, terdiri dari dua pilihan yang bertolak belakang. Mahasiswa akan diminta untuk memilih salah satu dari dua pernyataan tersebut. Setiap pilihan pernyataan akan mengarahkan kecenderungan tipe kepribadian mahasiswa (apakah lebih cenderung pada tipe kepribadian *introvert* daripada *ekstrovert*, apakah lebih cenderung pada tipe kepribadian *sensing* daripada *intuition*, apakah lebih cenderung pada tipe *thinking* daripada *feeling*, atau apakah lebih cenderung pada tipe kepribadian *judging* daripada *perceiving*). Adapun kecenderungan tipe kepribadian berdasarkan pernyataan dalam kuesioner disajikan dalam Tabel 3.

Untuk dapat dikategorikan tipe kepribadian *introvert* (I), *sensing* (S), *thinking* (T), *judging* (J), skor minimal adalah 5 skor untuk masing-masing dimensi tipe kepribadian. Jika skor masing-masing dimensi tipe kepribadian kurang dari 5 skor, maka dapat dikatakan tipe kepribadian responden lebih cenderung pada *ekstrovert* (E), *intuition* (N), *feeling* (F), *perceiving* (P). Apabila hasil menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut bukan merupakan salah

satu dari gabungan tipe kepribadian ESTJ atau ISTJ, maka dapat dikatakan tipe kepribadian mahasiswa yang bersangkutan tidak sesuai dengan jurusan akuntansi (Mudrika, 2011). Mahasiswa dengan tipe kepribadian yang sesuai dengan jurusan akuntansi, akan diberikan nilai 1, sementara mahasiswa dengan tipe kepribadian yang tidak sesuai dengan jurusan akuntansi, akan diberikan nilai 0.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan satu variabel bebas *dummy*. Menurut Ghozali (2007) sebelum uji regresi dilakukan, maka pengujian instrumen dilakukan terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari: uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Suyana Utama (2007) menyebutkan bahwa model regresi linear sederhana dengan variabel *dummy* ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 D + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = kinerja mahasiswa akuntansi
- D = kesesuaian tipe kepribadian mahasiswa akuntansi
(1 = tipe kepribadian yang sesuai dengan jurusan akuntansi, 0 = tipe kepribadian yang kurang sesuai dengan jurusan akuntansi)
- b_0 = konstansa
- b_1 = koefisien regresi
- e = *error term*

Tabel 3.
Kecenderungan Tipe Kepribadian Berdasarkan Kuesioner

No	EI		No	SN		No	TF		No	JP	
	A	B		A	B		A	B		A	B
2	1	0	9	1	0	4	1	0	3	1	0
7	1	0	11	1	0	12	1	0	17	1	0
10	1	0	18	1	0	16	1	0	30	1	0
13	1	0	20	1	0	31	1	0	37	1	0
21	1	0	24	1	0	38	1	0	1	0	1
22	1	0	26	1	0	39	1	0	8	0	1
28	1	0	29	1	0	6	0	1	14	0	1
5	0	1	34	1	0	23	0	1	19	0	1
35	0	1	36	1	0	25	0	1	27	0	1
40	0	1	15	0	1	32	0	1	33	0	1
Jumlah	7	3	Jumlah	9	1	Jumlah	6	4	Jumlah	4	6

Sumber: Mudrika, 2011

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik sampel dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.
Statistik Deskriptif

	Mean	Min	Max	Std. Deviation	N
Ipk	3,38	2,75	3,96	0,299	182
tipe_kep	0,40	0	1	0,491	182

Sumber: Data diolah, 2013

Uji Validitas

Validitas dinyatakan secara empiris oleh koefisien validitas yang disebut *corrected item total correlation* (r). Instrumen dinyatakan valid bila koefisien korelasi positif dan besarnya diatas 0,3 (Ghozali, 2007). Instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat uji validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat apakah hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Item pertanyaan dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* berada di atas 0,6 (Ghozali, 2007). Instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terhadap model regresi menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas dan heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Uji Fit (F-test)

Uji F menghasilkan nilai F_{hitung} 102,368 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari $\alpha=0,05$). Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak (*fit*). Besarnya nilai *R Square* adalah 0,363 yang berarti variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel bebas sebesar 36,3%. Sedangkan sisanya sebesar 63,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Uji t

Koefisien b_1 positif, berarti bahwa nilai rata-rata IPK dengan kecenderungan tipe kepribadian yang sesuai dengan jurusan akuntansi, lebih tinggi sebesar 0,367 dari nilai rata-rata IPK mahasiswa dengan

kecenderungan tipe kepribadian yang kurang sesuai dengan jurusan akuntansi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa hubungan antara tipe kepribadian dengan IPK mahasiswa akuntansi bernilai positif sebesar 10,118 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena tingkat signifikansi t 0,000 lebih kecil dari atau sama dengan $\alpha = 0,025$ ($-t_{Tabel} > t_{hitung} > t_{Tabel}$), maka H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh kesesuaian tipe kepribadian pada kinerja mahasiswa akuntansi, berdasarkan tes *Myer-Briggs Type Indicator* (MBTI).

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa rata-rata IPK mahasiswa laki-laki adalah 3,25 sedangkan rata-rata IPK mahasiswa perempuan adalah 3,39. Hal ini berarti rata-rata IPK mahasiswa laki-laki lebih rendah dibandingkan rata-rata IPK mahasiswa perempuan. Perbedaan ini tidak langsung membuktikan bahwa perempuan lebih pintar dibandingkan laki-laki. Tavis dan Offir (2002) mengemukakan bahwa tidak dijumpai perbedaan inteligensi umum antara perempuan dengan laki-laki. Sherman (2001) juga mengungkapkan bahwa dalam lingkungan pendidikan tingkat universitas, perempuan dan laki-laki memperlihatkan prestasi intelek yang cenderung sama.

Perbedaan IPK antara perempuan dan laki-laki diindikasikan berhubungan dengan sifat alami yang mereka miliki (Sherman, 2001). Anak perempuan dinilai lebih dapat mengembangkan kontrol diri lebih awal dibandingkan anak laki-laki. Selain itu, anak perempuan memiliki hati nurani yang lebih baik dibandingkan anak laki-laki, dan bahwa sejak usia dini anak perempuan sudah menyadari bahwa sikap moral yang bertanggungjawab, terutama dalam interaksi interpersonal, akan membawa manfaat terutama bagi diri sendiri. Sifat alami tersebut, kemudian mempengaruhi tipe kepribadian seseorang (baik itu laki-laki atau perempuan) dan kemudian mempengaruhi gaya belajar mereka. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar dosen pengampu, akan memiliki IPK yang tinggi (Pujiningsih dan Sulastri, 2010). Gaya belajar mahasiswa dalam penelitian ini telah direfleksikan melalui tipe kepribadian yang dimilikinya. Dengan kata lain, tipe kepribadian mempengaruhi gaya belajar mahasiswa, dan kemudian mempengaruhi kinerja mahasiswa.

Penelitian Judge dan Muller (2007) yang mengemukakan bahwa kepribadian mempengaruhi kinerja individu, pada penelitian ini tidak sepenuhnya terbukti. Pada Lampiran 2 dapat dilihat bahwa terdapat 28 mahasiswa dari total 109 mahasiswa yang meskipun memiliki tipe kepribadian yang kurang sesuai dengan

jurusan akuntansi (atau sebesar 25,68%), tetap mampu memperoleh IPK yang lebih tinggi dari rata-rata IPK keseluruhan responden. Sementara itu, terdapat 19 mahasiswa dari total 73 mahasiswa yang berada pada golongan tipe kepribadian yang sesuai dengan jurusan akuntansi (atau sebesar 26,02%) kurang mampu memperoleh IPK lebih tinggi dari rata-rata IPK keseluruhan responden.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung penelitian sebelumnya, disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam studinya seperti yang dikemukakan oleh Kuh, *et al* (2006). Dalam penelitiannya, Kuh, *et al* (2006) menyatakan bahwa ketika mahasiswa memulai perkuliahan, faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar adalah keterlibatan siswa (*student engagement*) yang didefinisikan sebagai sejauh mana siswa mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang efektif. Chikering dan Gamson dalam Kuh *et al.* (2006) menyebutkan bahwa terdapat tujuh kegiatan pendidikan yang efektif yang dapat berpengaruh secara langsung terhadap pembelajaran siswa, antara lain: hubungan antara siswa dan fakultas, kerjasama antar siswa, pembelajaran aktif, umpan balik yang cepat dan tepat, waktu yang dipergunakan untuk mengerjakan tugas, ekspektasi yang tinggi serta menghargai keragaman bakat dan cara belajar.

Meskipun tidak mendukung sepenuhnya penelitian Judge dan Muller (2007), secara keseluruhan penelitian ini mendukung penelitian Borg and Stranahan (2002), serta Siebert dan Kraimer (2001) yang menyatakan bahwa tipe kepribadian dapat mempengaruhi baik buruknya kinerja seseorang. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Furnham dkk (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan berhubungan dengan tipe kepribadian seseorang. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Felder (2006) yang mengungkapkan bahwa MBTI merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk membantu instruktur dalam memahami kepribadian mahasiswa yang nantinya membantu para instruktur untuk berkomunikasi dengan mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah: IPK mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian yang sesuai dengan jurusan akuntansi lebih tinggi sebesar 0,367 dari nilai rata-rata IPK mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian yang

kurang sesuai dengan jurusan akuntansi. Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh kesesuaian tipe kepribadian pada kinerja mahasiswa akuntansi, berdasarkan tes *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI).

Saran dan Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan kesesuaian tipe kepribadian sebagai variabel bebas. Nilai *R Square* sebesar 0,363 menandakan adanya faktor lain selain tipe kepribadian yang mempengaruhi IPK mahasiswa. Indikasi yang diungkapkan oleh Chikering dan Gamson dalam Kuh *et al* (2006) dapat dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian ini. Selain itu, tingkat stres yang berbeda pada tingkat semester yang berbeda pula membuat perbedaan perolehan IPK dari mahasiswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada beberapa sampel di tingkat semester yang berbeda.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Universitas Udayana dalam menerima calon mahasiswa baru dengan menambahkan tes MBTI sebagai salah satu jenis tes yang harus dijalani bagi calon mahasiswa (di luar tes umum yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan) sebelum diterima menjadi mahasiswa pada jurusan akuntansi.

REFERENSI

- Anonym. Reliability. The Myers & Briggs Foundation (online). (<http://www.myersbriggs.org/my-mbti-personality-type/mbti-basics/reliability-and-validity.asp>), (diakses pada 18 Pebruari 2013).
- Anonym. Take the MBTI Instrument. The Myers & Briggs Foundation (online). (<http://www.myersbriggs.org/my-mbti-personality-type/take-the-mbti-instrument>), (diakses pada 18 Pebruari 2013).
- Borg, O., Mary, and Stranahan, Harriet, A. 2002. Personality Type and Student Performance in Upper-Level Economics Courses: The Importance Of Race And Gender. *Journal Of Economic Education*.
- Chowdhury, M., and Mohammed Amin N. 2006. Personality and Students' Academic Achievement: in Effects of Conscientiousness and Agreeableness on Performance in Principles of Economics. *International Journal Of Social Behavior And Personality*, Vol. 34: hal. 381-388.
- Derlega, Vorelian S., Barbara Winstead Jones. 2005. *Personality Contemporary Theory And Research*. Belmont USA: Thomson Wadworth.

- Felder, R.M. 2006. The Effects Of personality Type On Engineering Student Perfomance And Attitudes. *Journal of Engineering Education*, Vol. 91(1): hal. 3–17.
- Friedman, Howard., Miriam W Schustack. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern edisi ke tiga. Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Furnham, Adrian and Tomas Chamorro-Premuzic. 2003. Personality Traits and Academic Examination Performance, *European Journal of Personality Eur. J. Pers.* Vol 17: hal. 237–250.
- Furnham, Adrian, Joanna Moutafi and Laurence Paltiel. 2011. Intelligence in Relation to Jung’s Personality Types, *Individual Differences Research*: hal. 745-852
- Gelissen, John Gelissen, Paul M. de Graaf. 2006. Personality, social background, and Occupational Career Success. *Social Science Research*, hal. 702–726: (www.elsevier.com/locate/ssresearch) diakses 25 Pebruari 2013.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke-4. Semarang: Bagian Penerbit Universitas Diponogoro.
- Heiman and Kariv. 2005. Task-Oriented versus Emotion-Oriented Coping Strategies: The Case of College Students. *College Student Journal*. Vol 39 No.1: hal. 72-89.
- Hernawati, Neti. 2006. Tingkat Stres dan Strategi Koping Menghadapi Stres Strategi Koping Menghadapi Stres pada Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama Tahun Akademik 2005/2006. *J.11. Pert.Indon. Vol. 1*: hal: 2.
- Judge, Timothy A. and John D.Kammeyer Muller. 2007. Personality And Career Success. *Journal Of Vocational Behavior*, Vol. 57: 59-69
- Kuh et al. 2006. What Matters to Student Success: A Review of the Literature. *Commissioned Report for the National Symposium Postsecondary Student Success*.
- Marita, Suryaningrum, S dan Naafi, Hening S. 2007. Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XI: Pontianak*.
- Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang*.
- Mudrika, Nafis. 2011. *Membaca Kepribadian Menggunakan Tes MBTI (Myer Briggs Type Indicator)*. (<http://www.nafismudrika.wordpress.com>) diakses 25 Pebruari 2013.
- Pervin, Lawrence. 1984. *Personality: Theory And Research 4rd Ed*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Pervin, Lawrence and John O.P. 2005. *Personality*. USA: Wiley.
- Prasetyo, Ari dan Febriana Wurjaningrum. 2008. Pengaruh Stres terhadap Komitmen Mahasiswa-Mahasiswa Universitas Airlangga Untuk Menyelesaikan Pendidikan Mereka dengan Faktor Kecemasan sebagai Variabel Moderator. *Majalah Ekonomi Tahun XVIII, No. 3 Desember 2008*.
- Pujiningsih, Sri dan Sulastri. 2010. *Preferensi Gaya Belajar Mahasiswa Akuntansi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Rachmi, Filia. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Proposal*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Risharliea, Tifanie. 2011. Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi* Jogjakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Robbin, Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi Edisi Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Sherman, J.A. 2001. *On the Psychology of Women. A Survey of Empirical Studies*. Springfield, Illinois: Charles C. Thomas Publisher.
- Siebert, S.E., and Kraimer, M.L., 2001. The Five-Factors Model of Personality and Career Success. *Journal Of Vocational Behavior*, Vol. 58 (1): hal. 1-21.
- Suardana, Gede. 2012. 15 Juni 2012. Masuk FK Unud Bali Dipatok Sumbangan Rp 190 Juta, (online). (<http://news.detik.com>), (diakses pada 5 Pebruari 2013).
- Suyana Utama, Made. 2007. *Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sun Ha.T., and Cai Lian Tam. 2011. A Study of Birth Order, Academic Performance, and Personality. *International Conference on Social Science and Humanity IPEDR*, Vol.5
- Tavris, C., Offir, C. 2002. *The Longest War. Sex Differences in Perspective*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Wijaya. 2013. 1 Maret 2013. 10 Profesi yang Menjanjikan di Masa Depan (online). (<http://www.beitaunik.com>), (diakses pada 5 Maret 2013)
- Yusuf SLN dan Juntika N. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosda